

## ANALISIS PERMASALAHAN SIKAP PROFESIONALISME DALAM KINERJA GURU PADA SATUAN PENDIDIKAN

*Fani Susanti<sup>1</sup>, Afan Alfian Rizal<sup>2</sup>, Dwi Erni Febrianti<sup>3</sup>*

---

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Islam Malang  
Pos-el: [fanisusanti29@gmail.com](mailto:fanisusanti29@gmail.com)

---

**Abstract:** This paper aims to determine the problem of professionalism in teacher performance in education units. This writing uses a descriptive qualitative approach where by looking for relevant and valid reading sources to collect accurate data as an effort to support this writing. Basically, many problems with professional attitudes arise because many teachers only master knowledge but do not master several other aspects. So that only teaching but ignoring the most important value in education itself. These problems arise due to lack of self-awareness in an educator. Professionalism is an aspect of expertise in the field being run. So that efforts to develop, improve, and self-evaluate educators must be pursued and must continue to be improved. Considering that educators are a central and main aspect in achieving educational goals. Teachers with good performance will produce human resources and *outputs* that will be of great benefit to the nation and country. Some of the problems in this matter are about professionalism towards legislation, professionalism towards colleagues, professionalism towards students, and professionalism towards superiors or leaders. Which will be analyzed in this writing to find out the big and small impact resulting from this.

**Keywords:** analysis, problem, attitude, professionalism, teacher

---

Submission	:	August, 14 <sup>th</sup> 2021
Revision	:	September 21 <sup>th</sup> 2021
Publication	:	Oktober 28 <sup>th</sup> 2021

---

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya hal ini sangat penting dalam membahas dan meneliti tentang peran guru dan sikapnya terhadap pendidikan siswa, terutama yang berkaitan dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Banyak sekali persoalan dalam kehidupan yang bisa dipelajari, tentunya tidak ada batasan untuk mengungkapkan dan mempelajari persoalan pendidikan. Karena pendidikan perlu berperan dalam masyarakat. Selain meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan aspek penting untuk meningkatkan perannya dalam kehidupan masyarakat. Dalam rangka menciptakan kapasitas dan menutup kesenjangan, berbagai upaya telah dilakukan untuk menjadikan pendidikan lebih baik dari sebelumnya. Singkatnya, pendidikan memiliki banyak komponen yang saling mendukung dan saling berhubungan. Komponen inilah yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan (Putri & Imaniyati, 2017).

Masyarakat memang memegang peranan penting dalam perkembangan pendidikan, namun yang terpenting adalah keberadaan tenaga pengajar. Pada dasarnya pendidik merupakan faktor utama penentu berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Pendidik Tenga telah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tidak cukup hanya dalam proses mengajar saja, dan pendidik bertanggung jawab atas tumbuh kembang siswa. Pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi fasilitator, orang tua, guru, dan panutan, dan akan dijadikan panutan bagi siswa di masa depan. Orang tua tidak hanya

mengajar dalam proses pembelajaran, tetapi juga mendidik, membimbing, melatih, mengajar, mengelola, mengembangkan dan meneliti selama proses pembelajaran, serta menjadi pendamping peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah menjadi tumpuan negara. Bangsa yang hebat adalah generasi muda yang berwawasan luas, kreatif, inovatif, mampu bersaing, berakhlak mulia, dan dapat menggunakan kecerdasan yang dapat digunakan secara tepat untuk mencapai kemajuan dan menghasilkan manfaat yang dapat dijadikan tolak ukur prestasi siswa. Berguna untuk negara dan negara bagian di Indonesia.

Pemerintah juga sangat jeli dan terorganisir dengan baik dalam mengatur undang-undang yang mencakup masalah pendidikan. Inilah pentingnya pendidikan bagi suatu negara. Pendidikan selalu memegang peranan penting dalam urusan pemerintahan. Urusan pemerintahan selalu menjadi metafora waktu dan pengalaman perkembangan dan kemajuan guna mengikuti perkembangan jaman yang terus berubah. Modernisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) saat ini semakin menghancurkan arus Perubahan, yang membuat segalanya lebih mudah diakses. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 (5) Bab Satu menyebutkan: "Pendidik adalah anggota masyarakat yang telah mengabdikan diri dan ditunjuk untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan". 6) dan pada topik ketentuan: "Pendidik ialah pendidik dengan memenuhi standar kualifikasi dengan sebagai berikut: guru, dosen,, konselor, dosen, tutor, dosen, serta, moderator, Dengan berbagai nama lainnya yang sesuai dengan tataran profesinya, dan ikut serta di dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. "Pasal 39 (2) menetapkan," Pendidik bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, melaksanakan pembinaan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan kemasyarakatan. Melayani para profesional, terutama pendidik dari universitas dan perguruan tinggi. "

Dari keterbatasan undang-undang yang berlaku saat ini, dapat dilihat bahwa aspek pendidikan yang paling mendasar dan penting adalah peran pendidik atau guru. Faktor terpenting yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah kualitas pendidik atau guru. Dampak yang dihasilkan berdampak sangat besar terhadap kehidupan pendidikan di Indonesia pada khususnya. Pertimbangan yang matang dari segala sesuatu untuk menghasilkan keluaran yang mungkin berguna di masa depan, dan dengan menelaah aspek-aspek yang menjadi dasar kemajuan pendidikan, dapat memberikan acuan bagi pelaksanaan berbagai kebijakan pendidikan.

Salah satu syarat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah proses pengajaran dilakukan oleh tenaga pendidik yang dapat mengandalkan profesionalitas. Pendidik yang profesional akan meningkatkan citra pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai kegiatan yang melengkapi doktrin dan konsep pendidikan atau bentuk stereotip publik, tetapi akan menjadi kegiatan yang bermakna dan bernilai yang tidak hanya mengejar kuantitas tetapi juga kualitas. Pendidikan tidak hanya kegiatan memeriksa buku kemudian menjawab, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan meningkatkan kualitas diri. Dengan peran serta tenaga pendidik yang profesional, maka tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan UUD 1945, dimana pendidikan merupakan tema pembangunan dan kemajuan suatu negara dan negara. Oleh karena itu, peran tenaga pendidik profesional sangat dibutuhkan dan upaya peningkatan jenjang secara terus menerus untuk memaksimalkan mutu pendidikan di Indonesia.

Sebagai pendidik profesional, guru yang dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa dirinya layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat sekitar akan memiliki citra yang baik di masyarakat. Apalagi di masyarakat, Anda akan melihat bagaimana sikap dan perilaku sehari-hari para guru, dan apakah ada yang layak untuk ditiru. Meski masyarakat selalu memperhatikan semua perilaku guru, yang harus diperhatikan adalah sikap guru terhadap profesinya (Hamid, 2017). Sikap menjadi tolak ukur pencapaian stigma di masyarakat. Tidak hanya sikap yang dijadikan dasar, tetapi juga keterampilan dan pengetahuan guru tentang bagaimana mengaplikasikan ketiga hal tersebut dalam bidang pendidikan. Guru adalah panutan bagi siswa dan siswa. Jika ketiga aspek ini

terpenuhi maka kecemasan masyarakat terhadap anak-anaknya akan berkurang. Karena orang tua percaya bahwa guru atau pendidik mampu dan berhasil dalam membuat anaknya menjadi lebih baik. Tidak hanya baik dalam moralitas, tetapi juga dalam pengetahuan dan spiritualitas. Sehingga memungkinkan bagi masyarakat untuk mendelegasikan dan menyalurkan minatnya kepada para pendidik agar anak-anaknya dapat diharapkan mampu tumbuh dan bisa berkembang sesuai harapan orang tua.

Guru tanpa cermin pendidikan yang baik. Ini akan sangat mempengaruhi stigma masyarakat. Bagaimana seorang guru pada dasarnya menjadi panutan bagi anak tidak mencerminkan nilai-nilai yang baik. Kemudian, hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pendidik dan pendidikan itu sendiri. Pada dasarnya sukses yang baik adalah meniru setiap tingkah laku pendidik yang akan dilakukan oleh siswa, karena mereka memiliki lebih banyak waktu dengan guru dan anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Semuanya akan ditiru, dan kemudian, jika seorang pendidik tidak memenuhi syarat di tiga bidang, itu akan menjadi tiga bidang dasar untuk melanjutkan dan memperlancar siswa dalam proses pendidikan. Kesadaran guru untuk memenuhi tanggung jawab yang besar ini harus tetap dilatih, karena mengajar tidak hanya menjadi materi atau sumber pendapatan, tetapi juga bertanggung jawab untuk tumbuh kembang anak dan menanamkan pengetahuan moral dan nilai-nilai spiritual pada siswa.

Intinya, guru hendaknya tidak hanya memberikan konten mata pelajaran, tetapi juga penerapan berbagai aspek kemampuan dan keterampilan guru di masyarakat harus seimbang. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup anak, dan kedepannya anak dapat menjadi individu yang memiliki nilai moral yang tinggi, nilai moral tersebut dapat meningkatkan citra bangsa, dan dapat meminimalisir kejahatan sosial dari hasil belajar yang diperoleh anak selama bersekolah. Peran tersebut sangat penting. Perlu mewujudkan harapan negara.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Sikap dalam Profesionalisme Guru**

Seperti yang dikatakan Soetjipto dan Kosasi, untuk meningkatkan mutu, mutu profesional dan mutu pelayanan, guru juga harus meningkatkan sikap profesionalnya. Artinya ketujuh sikap yang telah dibahas harus selalu dibina dan dikembangkan. Pengembangan sikap profesional ini dapat dilakukan baik pada pendidikan pra kerja maupun pasca kerja (jobs).

Sikap profesional guru mengacu pada sikap guru untuk terlibat dalam pekerjaannya, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan profesional yang memenuhi standar kualitas atau norma tertentu dan memerlukan pendidikan profesional guru. Profesionalisme guru biasanya berkaitan dengan tiga faktor penting yaitu kemampuan guru, kualifikasi guru dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut diduga erat kaitannya dengan kemajuan dan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai tanggapan, sikap selalu dikaitkan dengan dua pilihan, yaitu senang (suka) atau tidak senang (tidak suka), ketaatan dan pelaksanaan atau menghindari / menghindari hal-hal tertentu. Nana Sudjana sendiri menjelaskan bahwa profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan yang membutuhkan pengetahuan, proficiency atau proficiency. Pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang dipersiapkan secara khusus, bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka, karena mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan lain". Menurut para ahli, profesionalisme menekankan pada penguasaan keterampilan ilmiah atau manajemen dan strategi implementasinya. Bahkan Magister itu sendiri percaya bahwa profesionalisme yang tidak hanya sekedar pengetahuan teknis dan manajemen, tetapi juga berupa sikap. Pengembangan profesionalisme tidak hanya seorang teknisi, tidak hanya memiliki keterampilan yang tinggi, tetapi juga memiliki perilaku yang esensial.

Sebagai guru pendidikan vokasi, jika mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa dirinya layak menjadi panutan atau panutan bagi masyarakat sekitar, maka dapat

membentuk citra yang baik di masyarakat. Masyarakat khususnya akan memahami sikap dan tindakan sehari-hari guru, apakah layak untuk diikuti. Meskipun masyarakat selalu memperhatikan semua perilaku guru, namun harus diperhatikan bahwa sikap guru berkaitan dengan profesinya. Selain itu, menurut Arifin juga dijelaskan bahwa guru profesional di Indonesia memiliki persyaratan sebagai berikut: Landasan ilmiah yang kuat adalah perwujudan komunitas teknis dan ilmiah di abad ke-21. Menguasai keterampilan profesional berdasarkan penelitian dan praktik pendidikan, yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis bukan hanya sebuah konsep. Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung dalam bidang ini yang bersifat keilmuan, penelitian pendidikan harus menyoar pada praktek pendidikan masyarakat Indonesia. Profesi guru yang terus berkembang merupakan profesi yang terus berkembang antara LPTK dengan praktik pendidikan. Karena pertimbangan organisasi tidak jelas atau susunan pendidikan yang lemah, atau karena manajemen pendidikan yang terkategori lemah, serta perencanaan beberapapra-layanan dan pekerjaan yang terputus, akibatnya yang menyebabkan stagnasi atau perlambatan dalam proses pengembangan dasar profesi guru dan peningkatan ilmu pendidikan (Agustina et al., 2021).

Profesi merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan / membutuhkan pengetahuan profesional untuk menjalankan tugasnya dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengabdian yang tinggi. Profesi adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu yang menjadi sumber penghasilan, diperlukan pengetahuan, kemampuan dan kemampuan profesional yang memenuhi standar kualitas atau spesifikasi tertentu dan membutuhkan pendidikan profesional. Guru yang merupakan pendidik vokasi harus selalu menjadi panutan bagi masyarakat sekitar. Sikap profesional guru mengacu pada sikap guru dalam bekerja yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan profesional yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu dan memerlukan pendidikan profesional guru.

#### **Pengembangan Sikap Profesional Guru**

Menjadi guru yang profesional memang perlu. Namun profesi guru juga identik dengan peran psikologis, humanisme bahkan citra manusia. Sikap profesional guru pembinaan selalu mendapat perhatian luas, karena guru tidak sebatas mengikuti pendidikan etnis, tetapi juga berperan penting dalam pendidikan tokoh-tokoh kunci. Tugas berat yang diemban guru cukup berat, karena guru tidak hanya perlu mempersiapkan generasi mudanya untuk menjadi penerus kompetitif yang memiliki karakter luar biasa. Tidak mudah untuk menumbuhkan sikap profesional guru, sehingga dibutuhkan strategi yang tepat untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Kondisi yang menguntungkan ini tentunya dibutuhkan oleh para pendidik agar dapat berkembang menuju profesionalisme guru.

Biasanya sikap profesional guru dapat dilihat dari faktor eksternal. Namun hal tersebut belum mencerminkan potensi guru sebagai pendidik. Menurut Pasal 1 Ayat 1 PPPP Nomor 74 Tahun 2008, penjelasan bagi guru adalah: "Guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya meliputi pendidikan normal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Untuk menumbuhkan sikap profesional guna meningkatkan mutu, mutu profesional dan mutu pelayanan, guru juga harus meningkatkan sikap profesionalnya. Anda dapat mengembangkan sikap profesional selama pendidikan pra-kerja atau pada tugas (kantor).

#### **Pengertian Kinerja Profesional Guru**

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan tugasnya disebut "tingkat kinerja" atau performance level. Performa bukanlah karakteristik pribadi seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Performa adalah perwujudan dari kemampuan bentuk kerja yang sebenarnya. Kinerja adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kinerja Guru: Dapat dilihat dari tanggung jawab yang mereka lakukan, profesi yang mereka layani, dan gaya moral yang mereka miliki. Hal ini akan tercermin dalam pengembangan potensi siswa dan pengembangan kepatuhan, kesesuaian, komitmen, dan loyalitas sekolah. Guru dengan kinerja tinggi mengacu pada guru yang produktivitas kooperatifnya

memenuhi atau melebihi standar yang ditentukan, dan sebaliknya guru dengan kinerja rendah mengacu pada guru yang tidak produktif.

Kinerja guru adalah kemampuan guru untuk menunjukkan keterampilan atau kemampuannya dalam pekerjaan yang sebenarnya (Muspawi, 2021). Dunia nyata pekerjaan guru adalah pembelajaran siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kinerja guru merupakan hasil dari segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk semua kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru. Tanggung jawab profesional guru meliputi pendidikan, pengajaran, bimbingan, pelatihan, penilaian dan evaluasi kegiatan siswa.

Oleh karena itu kinerja guru merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan, pengajaran, pembinaan, pelatihan, evaluasi dan evaluasi peserta didik. Kinerja guru dapat dilihat dari prestasi guru, bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, menindaklanjuti evaluasi pembelajaran dan hasil kerja yang diperoleh guru.

Prestasi profesional guru merupakan kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan pendidikan sekolah. Kinerja didefinisikan sebagai pencapaian, yang mewakili aktivitas atau kontrak, dan pelaksanaan tugas yang diberikan. Konsep kinerja biasanya dikaitkan dengan prestasi kerja. Karena ada kesamaan antara kinerja dan prestasi kerja.

Prestasi profesional terdiri dari dua kata, yaitu kinerja dan jabatan. Istilah "kinerja" sering digunakan dengan kata "prestasi". Istilah dari "Performance" itu adalah terjemahan dari sebuah kata bahasa Inggris yaitu "Performance" (Kasmawati, 2020). Ada beberapa definisi performance, sebagai berikut:

Mangkunegara mengartikan kinerja sebagai hasil kerja kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Sulistiyani dan Rosidah mengemukakan bahwa kinerja seseorang merupakan gabungan dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil karyanya. Bernandin dan Rusell percaya bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang berdasarkan keterampilan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Menurut pendapat para ahli tersebut, definisi pekerjaan berdasarkan pekerjaan yang diselesaikan oleh individu dalam periode tertentu akan disesuaikan dengan peran atau tugas individu dalam organisasi, yang sejalan dengan standar atau standar pengukuran nilai tertentu organisasi di mana individu tersebut terlibat. Terkait. Profesional mengacu pada orang yang hidup dengan mempraktikkan keterampilan berdasarkan kualifikasi akademis dan tingkat pendidikan atau terlibat dalam aktivitas tertentu berdasarkan pengetahuan profesionalnya. Ini adalah cara untuk mendapatkan hasil maksimal dari pekerjaan. Oleh karena itu, kinerja profesional merupakan hasil kerja yang diselesaikan oleh seorang individu dengan mempraktekkan keterampilan pada jenjang pendidikan dan jenjang pendidikannya dalam kurun waktu tertentu, yang terkait dengan suatu standar ukuran atau standar pengukuran nilai tertentu dari organisasi tempat individu tersebut bergerak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penulisan jurnal mengadopsi metode kualitatif yang dipadukan dengan metode studi kasus, dan membaca dengan membaca dokumen di buku dan bahan pendukung yang menjadi dasar penulisan jurnal. Penunjang penulisan seluruh isi jurnal akan menjadi dasar untuk menjelaskan topik mana yang menjadi tema utama penulisan jurnal. Selama ini metode pengumpulan data dengan menggunakan teknologi metode kualitatif merupakan metode pengumpulan data yang tidak memerlukan data statistik, tetapi merupakan penjelasan dari pembahasan permasalahan yang ada. Menganalisis masalah yang ada membutuhkan buku dan semua dokumen yang dapat dipercaya untuk menyajikan informasi secara efektif. Ini akan menjadi acuan untuk memecahkan masalah dalam

mengajar. Literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan akan menghasilkan suatu keutuhan yang dapat dijadikan dasar berfikir. Selain untuk menambah wawasan wawasan, cara ini memiliki banyak manfaat, selain itu juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian dan penulisan selanjutnya. Data yang disajikan berupa bacaan pustaka yang berisi informasi untuk menunjang kegiatan penelitian ini. Pada dasarnya semua konten yang berkaitan dengan subjek jurnal ini akan diusulkan dan dijadikan referensi untuk kelancaran penulisan. Buku saat ini menjadi referensi dan masih terbukti validitasnya, oleh karena itu tidak jarang penulis menggunakan data literatur buku sebagai bahan pengumpulan data. Selain mencakup pengetahuan dasar topik terkait, buku dan penelitian jurnal resmi juga memberikan banyak informasi yang dapat dijadikan dasar penulisan tentang sikap profesional guru dalam pembahasan kali ini.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Sikap Profesional Guru**

Guru dan PNS nasional yang tergabung dalam lembaga negara mutlak perlu memahami kebijakan pemerintah di bidang pendidikan agar dapat melaksanakan regulasi yang sudah diatur. Dasar yang tertulis dalam Kode Etik poin kesembilan menunjukkan bahwa guru Indonesia harus taat dan taat kepada pemerintah Indonesia dalam menjalankan tugas pengabdian, sehingga dapat mencegah guru Indonesia terkena dampak negatif dari pihak luar yang ingin memaksakan gagasannya sendiri melalui dunia pendidikan.

Oleh karena itu, setiap guru bahasa Indonesia memiliki kewajiban untuk mematuhi dan mematuhi peraturan pemerintah. Peraturan pemerintah tersebut kemudian ditransformasikan menjadi mata kuliah pendidikan umum yang wajib diikuti oleh para guru. Melalui sikap profesionalnya, guru harus mematuhi kebijakan pemerintah dalam peraturan perundang-undangan.

### **Sikap profesional guru terhadap hukum standardisasi kompetensi guru.**

Kebijakan ini dijelaskan dalam Pasal 8 "UU Guru dan Dosen" yang menjelaskan tentang sertifikasi profesi pendidikan dan menjelaskan: "Guru harus memiliki kualifikasi akademik, kualifikasi tenaga pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki Mampu mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. "Ajakan ini terbagi menjadi dua cabang. Ada sebagian kalangan yang aktif mendukung peraturan pemerintah. Mereka yakin pasal ini bisa meningkatkan kemampuan pendidik sendiri dan berusaha lebih mengapresiasi profesi guru sehingga bisa memajukan guru-guru di Indonesia.

### **Sikap Profesional Guru Terhadap Teman Sejawat**

Bagian dari "Kode Etik Guru" menyatakan: "Guru harus menjaga hubungan profesional, semangat kekeluargaan dan solidaritas sosial." Ini berarti bahwa guru harus menjalin dan memelihara hubungan antar guru di lingkungan kerja. Selain itu, guru hendaknya membangun dan memelihara rasa kekeluargaan dan solidaritas sosial baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja.

Dalam hal ini menunjukkan betapa pentingnya hubungan yang harmonis untuk menjalin persaudaraan yang kuat antar sesama pelaku industri. Dalam lingkungan ini, guru harus menunjukkan sikap kooperatif, rasa hormat, pengertian, dan rasa tanggung jawab kepada rekan senegarannya. Saya berharap sikap ini dapat menciptakan rasa koeksistensi dan mewujudkan kepentingan bersama, daripada mengorbankan kepentingan orang lain.

Hubungan antar anggota profesional dapat dilihat dari dua aspek: hubungan formal dan kekerabatan. Hubungan formal yang dimaksud disini adalah hubungan yang harus dijalin dalam rangka menjalankan tugas resmi, dan kekeluargaan adalah hubungan persaudaraan yang harus dijalin di lingkungan kerja dan hubungan yang menyeluruh untuk mendukung anggota profesional agar berhasil menyelesaikan pekerjaan sebagai pendidik nasional. . Selain itu, beberapa hubungan didasarkan pada lingkungan kerja, dan beberapa didasarkan pada lingkungan secara keseluruhan.

### **Sikap Terhadap Peserta Didik**

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang mengembangkan potensi manusia yang bertujuan untuk melatih orang dewasa yang berkualitas dan memiliki

kemampuan mengabdikan diri kepada masyarakat, sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Banyaknya siswa yang mengeluhkan sikap dan perilaku guru dalam mengajar di kelas membuat siswa kurang tertarik untuk belajar. Siswa berpikir bahwa mereka perlu mempelajari kursus dan memahami kursus dan seringkali menjadi tutor. Oleh karena itu, hal ini mungkin saja disebabkan oleh pengaruh dari staf pengajar yaitu sikap dan perilaku guru dalam mengajar di kelas, yang kesemuanya dapat mempengaruhi minat siswa pada mata pelajaran.

## PENUTUP

Setelah itu, penulis melakukan penelitian berbasis observasi berdasarkan metode kualitatif, dan melalui kinerja guru di satuan pendidikan, sesuai permasalahan yang ada terkait profesionalisasi guru, mencari sumber bacaan yang relevan dan efektif untuk terus ditingkatkan dan dibina. Karena pada hakikatnya dosen dan karyawan merupakan salah satu pusat pendidikan bagi mahasiswa. Pengetahuan profesional dalam bidang kompetensi profesional sangat diperlukan dan penting untuk keberadaannya. Mengingat guru adalah pelopor kemajuan dan perubahan, maka mereka harus mampu dengan bijak menyelesaikan masalah pada pendidik. Guru yang profesional akan membina sumber daya manusia yang baik dan mampu bersaing dalam kemajuan global dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Permasalahan yang ada harus dapat menggugah semangat perubahan, sehingga pendidik dapat lebih meningkatkan diri dan melaksanakan setiap tugas dan tugas dalam bentuk pengendalian diri. Guru harus menjadi panutan bagi siswa, karena banyak siswa yang menganggap guru sebagai panutan dan teladan. Oleh karena itu, kita harus terus mengembangkan sikap yang baik dan berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Penguasaan bukan hanya bidang ilmu saja, tetapi sikap dan keterampilan juga harus diperhatikan. Dengan melatih siswa menjadi orang yang lebih baik melalui panutan nyata pada guru, kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan akan menjadi lebih baik. Pasalnya, keunggulan dan kualitas guru tidak lagi dipertanyakan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya melibatkan membaca dan menulis, tetapi juga pembinaan, pembinaan, pemeliharaan dan pembentukan kesehatan mental peserta didik agar lebih bermanfaat di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. W., Nisrina, A. M., Azizah, A. N., & Malang, U. I. (2021). Peran Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basa*, 1(1), 18–25.
- Darma, Asmuri. (2017). *Perilaku Profesional Guru Progresif*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2).
- Fitriana, Siti. (2010). *Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan*, 22(2).
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–275. <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Prestasi Siswa melalui Pengembangan Profesional Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.648>
- Lufri. (2013). *Mengungkap Permasalahan Guru Prpfesional Berdasarkan Tinjauan Beban Mengajar 24 Jam*. *Jurnal penddikan*, 3(2).
- Mubin, Fatkhul. (2020). *Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>

- N., Asri. (2018). *Sikap Profesionalisme dan Etos Kerja Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja*. Jurnal Pendidikan, 7(2).
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Rukmayati, Oyat. (2016). *Peningkatan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi*. Jurnal Pendidikan, 4(2).
- Sennen, Eliterius. (2017). *Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan, 4.
- Yudana, Md. (2013). *Kontribusi Kompetensi Guru, Sikap Profesi Guru, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Pendidikan, 4.
- Yusutria. (2017). *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jurnal Curricula, 2(1).
- Zainal Arifin, H. (2016). *Aplikasi Sikap Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan, 49.